

# **PERSON DEIXIS IN THE SHORT STORIES COLLECTION *CORAT-CORET DI TOILET* BY EKA KURNIAWAN**

**Debora Anggita<sup>1</sup>, Prof. Dr. Hasnah Faizah, M.Hum.<sup>2</sup>, Silvia Permatasari S.Pd., M.Pd.<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

[debora.anggita2095@student.unri.ac.id](mailto:debora.anggita2095@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id](mailto:silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to describe the type of persona deixis in the collection of short stories Corat-Coret di Toilet by Eka Kurniawan. This research is qualitative, this research does not only intend to describe a situation that takes place in the short story collection, but this research in addition to collecting data also analyzes, interprets, and concludes. This type of research aims to describe the deixis of persona in a collection of short stories Doodles in the Toilet. The data collection technique used in this study is a technique that uses the Miles and Huberman model, namely data reduction which is an important selection activity, discarding the unused and classifying data according to the type and form of deixis. Based on the results of the analysis of the use of persona deixis in the collection of Short Stories Cartoons in Toilet by Eka Kurniawan, the type of persona deixis found in this study is the first persona deixis found in the collection of short stories Corat-Coret in Toilet by Eka Kurniawan is only a single form. The second person deixis in the collection of short stories Doodles in Toilet by Eka Kurniawan, namely the singular and plural forms. The third persona deixis in the collection of short stories Doodles in Toilet by Eka Kurniawan is a single form. The first single persona deixis in the collection of short stories Corat-Coret di Toilet by Eka Kurniawan is the form of me and –ku. The second single persona deixis in the collection of short stories Corat-Coret di Toilet by Eka Kurniawan is the form of you and –mu. The second plural persona deixis in the collection of short stories Corat-Coret di Toilet by Eka Kurniawan is your form. The third single persona deixis in the collection of short stories Corat-Coret di Toilet by Eka Kurniawan is the form of it.*

**Keywords:** *Person Deixis, Collection of Short Stories, Corat-Coret di Toilet, Eka Kurniawan*

# **DEIKSIS PERSONA DALAM KUMPULAN CERPEN *CORAT-CORET DI TOILET***

## **KARYA EKA KURNIAWAN**

**Debora Anggita<sup>1</sup>, Prof. Dr. Hasnah Faizah, M.Hum.<sup>2</sup>, Silvia Permatasari S.Pd., M.Pd.<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

[debora.anggita2095@student.unri.ac.id](mailto:debora.anggita2095@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id](mailto:silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis deiksis persona dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian ini tidak hanya bermaksud menggambarkan suatu keadaan yang berlangsung pada kumpulan cerita pendek. Namun, penelitian ini selain mengumpulkan data juga sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis persona dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data yang merupakan kegiatan memilih yang penting, membuang yang tidak dipakai dan mengklasifikasi data sesuai jenis dan bentuk deiksis. Berdasarkan hasil penelitian analisis penggunaan deiksis persona dalam kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan bahwa jenis deiksis persona yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu deiksis persona pertama yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan hanya bentuk tunggal. Deiksis persona kedua dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan yaitu bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona ketiga dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan yaitu bentuk tunggal. Deiksis persona pertama tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk aku dan – ku. Deiksis persona kedua tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk kau dan – mu. Deiksis persona kedua jamak dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk kalian. Deiksis persona ketiga tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk ia.

*Kata kunci : Deiksis Persona, Kumpulan Cerpen, Corat-Coret di Toilet, Eka Kurniawan*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam masyarakat. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan informasi melalui pemikiran manusia sehingga dapat menyampaikan maksud dan tujuan pada orang lain. Manusia menggunakan bahasa untuk berbicara, mendengar, membaca dan menulis untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Penggunaan bahasa pada umumnya berlandaskan pada aturan tertentu yang merupakan kesepakatan dalam suatu kelompok masyarakat sehingga kata-kata yang digunakan dalam berbicara atau menulis mengikuti pedoman tertentu. Sugiawan dan Abdurrahman (2022:148) menjelaskan bahwa bahasa adalah lambang bunyi arbitrer dan digunakan oleh anggota dalam suatu kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Penggunaan bahasa secara lisan adalah melalui tuturan langsung dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penggunaan bahasa tulis yaitu digunakan pada surat kabar, majalah, dan buku. Penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung maupun tidak langsung (Marisyah, M., Sinaga, M., & Sari S.P, 2025:7255). Bahasa mempunyai arti yang berbeda tergantung pada situasi saat digunakan. Untuk memahami bahasa, kita harus tahu situasi penggunaannya, karena jika tidak memahami situasi tersebut, bisa terjadi kesalahpahaman. Misalnya dalam bahasa lisan, ketika seseorang menyampaikan maksudnya, pendengar mungkin tidak memahami apa yang ingin disampaikan. Pendengar bisa bertanya lagi mengenai topik yang dibicarakan. Namun, dalam bahasa tulis, pembaca harus benar-benar memahami maksud yang ingin disampaikan penulis dalam teks yang ditulis. Perbedaan ini memiliki dampak tertentu bagi orang yang ingin belajar, memahami, dan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi (Apraini, Auzar & AR, H.F, 2017:3).

Untuk memahami penggunaan bahasa yang komunikatif maka perlu mempelajari pragmatik. Pragmatik membantu bagaimana bahasa digunakan dalam situasi tertentu. Memahami pragmatik dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga secara efektif dapat memahami makna dalam tuturan.

Pragmatik adalah kajian tentang makna yang disampaikan pembicara kepada pendengar dalam komunikasi dengan memperhatikan konteks yang ada. Salah satu ciri khusus dalam pragmatik adalah pentingnya peran konteks yang mempengaruhi arti atau makna bahasa dalam suatu komunikasi yang melibatkan seperti siapa pembicara, pendengar, kapan, dan dimana komunikasi terjadi. Pragmatik juga memperhatikan norma, budaya, dan sosial yang mempengaruhi cara orang berkomunikasi dalam beragam konteks. Wirawati dan Solikhah (2021:164) menjelaskan bahwa pragmatik adalah kajian ilmu linguistik yang menelaah tindak tutur ujaran dan komunikasi oleh penutur dan lawan tutur dengan mempertimbangkan makna, maksud, dan tujuan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Empat hal yang dikaji oleh pragmatik yaitu deiksis, praanggapan, tindak ujaran dan implikatur percakapan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kajian deiksis. Deiksis termasuk ke dalam ranah pragmatik karena deiksis secara langsung mengacu kepada hubungan antara struktur bahasa dan konteks di mana deiksis itu digunakan (Putrayasa, 2014:39).

Deiksis adalah salah satu kajian pragmatik yang membahas kata atau frasa yang rujukannya berpindah-pindah sesuai dengan konteks yang ada. Hal penting dalam deiksis

yaitu adanya kemampuan bahasa dalam beradaptasi sesuai konteks. Contohnya adalah kata “saya” yang acuannya dapat merujuk pada orang yang berbeda, tergantung pada konteks dalam suatu percakapan. Pradana dkk (2022:301) menjelaskan bahwa deiksis adalah identifikasi tentang suatu makna dalam bahasa yang dipahami berdasarkan konteks peristiwa bahasa yang sedang terjadi.

Deiksis berkaitan dengan penafsiran penutur dan mitra tutur dalam konteks dari suatu percakapan. Pentingnya penggunaan deiksis dalam sebuah percakapan adalah untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Deiksis memiliki peran penting untuk menjelaskan makna dalam ujaran sehingga memungkinkan pembaca memahami makna yang terkandung dalam ujaran tersebut. Deiksis memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi keambiguan, kerancuan, serta kesalahpahaman dalam penafsiran makna atau interpretasi yang keliru di dalam tuturan. Deiksis ini membantu memperjelas hal yang ada di luar bahasa yakni dalam hal untuk menunjuk orang, tempat, dan waktu, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Deiksis dapat ditemukan dalam bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, deiksis dapat ditemukan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan antara pembicara dan pendengar. Sementara itu, dalam bahasa tulis maka deiksis dapat ditemukan pada karya sastra seperti cerpen dan novel.

Karya sastra adalah wujud ciptaan seorang pengarang yang terbentuk melalui ide dan kreativitas yang berisi imajinasi pengarang. Untuk menciptakan karya sastra, seorang pengarang perlu mengembangkan imajinasi dan memerlukan adanya proses kreatif sehingga dapat menciptakan karya sastra yang menarik. Pahruraji dkk (2019:778) menjelaskan bahwa karya sastra adalah hasil dari penyampaian gagasan atau pikiran pengarang yang diciptakan dengan imajinatif dan memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga dapat disukai pembaca.

Cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang berfokus pada satu aspek cerita dan mengungkapkan masalah yang terbatas pada hal-hal penting saja dan biasanya memiliki pesan yang ingin disampaikan pada pembaca. Cerita pendek memberikan hiburan yang mampu memberikan daya tarik yang menggugah perasaan para pembaca sehingga pembaca menyukainya. Mulyati (2019:75) menjelaskan bahwa cerita pendek adalah bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil kehidupan pelakunya dan memberikan kesan dalam jiwa pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kumpulan *cerpen Corat-Coret di Toilet* sebagai objek penelitian. Kumpulan cerpen adalah suatu himpunan yang terdiri dari berbagai cerita pendek (cerpen) sebagai sebuah wacana dalam rangka mentransfer pesan-pesan, pelukisan alur, tokoh, atau setting, serta unsur-unsur intrinsik yang lainnya kepada pembaca dengan memanfaatkan media bahasa tidak langsung atau tertulis.

Alasan peneliti memilih untuk menganalisis kajian deiksis dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan sebab dengan menganalisis deiksis dalam suatu kalimat ujaran dapat membantu pembaca untuk memahami cerpen *Corat-Coret di Toilet*. Dalam kajian deiksis, suatu kalimat ujaran berdasarkan konteks bertujuan untuk menunjukkan waktu, menunjukkan tempat, dan menunjukkan keterangan orang secara spesifik dan jelas. Deiksis dalam cerpen tersebut membuat kalimat lebih efektif sehingga menghindari pengulangan yang tidak perlu dalam menyebutkan objek, lokasi, waktu dan sebagainya.

Peneliti memilih untuk meneliti deiksis dalam kumpulan *Cerpen Corat-Coret di Toilet* karena ceritanya menarik dan unik. Dalam cerpen ini menggunakan latar belakang

kehidupan sehari-hari untuk menyentuh isu mendalam, hal ini merupakan kreativitas Eka Kurniawan sebagai pengarang hingga meninggalkan kesan mendalam bagi para pembaca. Kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan memiliki tema sosial dan politik. Peneliti memilih kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* sebagai objek kajian penelitian adalah karena kumpulan cerpen karya Eka Kurniawan ini menarik dan jarang diperbincangkan dibanding karya sastra ciptaan Eka Kurniawan lainnya.

Kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* ini pertama kali terbit pada tahun 2000 oleh Yayasan Aksara Indonesia yang berisi sepuluh cerpen, kemudian pada tahun 2014 diterbitkan ulang oleh Gramedia dengan menambah dua cerpen lagi. Kumpulan cerpen *Corat-coret di Toilet* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2021 terdiri dari dua belas cerpen yaitu (1) Peter Pan (2) Dongeng Sebelum Bercinta (3) Corat-Coret di Toilet (4) Teman Kencan (5) Rayuan Dusta untuk Marietje (6) Hikayat Si Orang Gila (7) Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam (8) Siapa Kirim Aku Bunga? (9) Tertangkapnya Si Bandit Kecil Pencuri Roti (10) Kisah dari Seorang Kawan (11) Dewi Amor (12) Kandang Babi.

Pentingnya menganalisis deiksis persona karena pronomina orang tidak hanya menunjuk "siapa" tetapi juga mengandung informasi sosial, konteks, dan makna pragmatik yang tidak muncul secara eksplisit. Pentingnya menganalisis deiksis persona adalah untuk menentukan siapa yang dirujuk dalam tuturan. Pronomina seperti saya, kamu, mereka, kita, kami bergantung pada konteks yang ada. Analisis deiksis persona membantu memastikan siapa penutur, siapa mitra tutur dan siapa pihak lain yang dibicarakan. Pentingnya menganalisis deiksis persona adalah untuk mengungkap hubungan sosial antarpartisipan dengan pilihan pronominal yang menunjukkan tingkat keakraban (*aku vs saya*), tingkat formalitas (*anda vs kamu*) dan sikap hormat atau menjaga jarak. Deiksis persona juga penting untuk analisis sastra dalam pengembangan karakter karena pilihan deiksis persona dapat menunjukkan identitas tokoh, perubahan sikap, serta kedekatan konflik antar tokoh yang membantu memahami karakterisasi dan dinamika naratif.

Dalam interaksi sehari-hari, manusia sering menggunakan kata ganti seperti saya, aku, kami, kita, kamu, dia, atau mereka. Kata-kata ini tidak memiliki arti tetap, artinya selalu tergantung pada konteks: siapa yang berbicara, kepada siapa, dan dalam situasi apa. Unsur bahasa yang hanya memiliki arti melalui konteks seperti ini disebut deiksis persona. Deiksis persona sangat bergantung pada konteks, pemahaman terhadapnya sangat penting dalam analisis bahasa. Dalam percakapan, teks, atau karya sastra, pronomina persona tidak hanya merujuk pada individu tetapi juga menyampaikan informasi sosial, relasi kekuasaan, keakraban, serta maksud pragmatik dari pembicara. Oleh karena itu, analisis deiksis persona diperlukan untuk memahami arti pembicaraan dengan tepat dan menyeluruh.

Berikut ini contoh percakapan yang menunjukkan pentingnya menganalisis deiksis persona.

Rani : “ Kita harus kumpulkan laporan praktikum kimia sebelum jam

Lia : “ Loh, kita itu siapa? Aku juga harus ikut?”

Rani : “ Iya, maksudku aku dan kamu.”

Dalam percakapan antara Rani dan Lia, penggunaan pronomina “*kita*” menimbulkan ambiguitas karena memiliki dua kemungkinan makna, yaitu inklusif (melibatkan pendengar) atau eksklusif (tidak melibatkan pendengar). Lia tidak mengetahui apakah ia termasuk pihak yang harus mengumpulkan laporan atau tidak, sehingga ia bertanya kembali, “*Aku juga harus ikut?*” Situasi ini menunjukkan bahwa

tanpa analisis deiksis persona, terutama penentuan referen kata “*kita*”, dapat terjadi kesalahpahaman mengenai tanggung jawab dan partisipasi dalam sebuah kegiatan. Dengan menganalisis deiksis persona, makna tuturan menjadi lebih jelas—Rani menegaskan bahwa “*kita*” yang dimaksud adalah *aku dan kamu*—sehingga komunikasi menjadi tepat dan tidak menimbulkan salah tafsir. Hal ini membuktikan bahwa analisis deiksis persona penting untuk memahami siapa yang terlibat dalam tindakan, serta menjelaskan hubungan dan peran partisipan dalam interaksi.

Berikut ini kutipan data yang memiliki deiksis dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan.

**Tabel 1**

1	Henri	:	“ Tapi.... tapi kau juga mencintaiku, kan? Kau kirim <i>aku</i> bunga terus menerus sampai aku hampir gila aku yakin itu.” (Halaman 75)
	Gadis Penjual Bunga	:	“ Itu tidak penting apakah <i>aku</i> yang kirim kau bunga atau bukan. Kau memang perlu banyak bunga karena rasa cintamu yang kering.” (Halaman 75)

Percakapan pada data (1) merupakan kutipan dari cerpen *Siapa Kirim Aku Bunga?*. Dalam data tersebut terdapat bentuk deiksis *aku* yang mengacu pada Henri dan Gadis Penjual Bunga. Dalam data tersebut terdapat bentuk deiksis *aku* yang mengacu pada Henri dan Gadis Penjual Bunga. Kata *aku* yang dituturkan oleh Henri mengacu kepada dirinya sendiri. Kemudian acuan berpindah pada kata *aku* yang dituturkan Gadis penjual bunga mengacu kepada dirinya sendiri.

Pentingnya analisis deiksis persona dalam percakapan antara Henri dan Gadis Penjual Bunga yaitu dalam percakapan antara Henri dan Gadis Penjual Bunga, penggunaan deiksis persona “*aku*” dan “*kau*” menjadi kunci penafsiran makna tuturan. Henri meyakini bahwa “*kau*” yang dimaksud adalah gadis tersebut, sehingga ia menafsirkan bahwa dialah pengirim bunga. Namun, respons gadis itu—“*apakah aku yang kirim kau bunga atau bukan*”—menunjukkan bahwa referen “*aku*” tidak secara otomatis jelas dan bisa merujuk pada dirinya atau pihak lain. Ambiguitas ini menimbulkan ketidakpastian referen dan memengaruhi pemahaman Henri mengenai siapa sebenarnya pengirim bunga. Tanpa analisis deiksis persona, pembaca atau peserta percakapan dapat salah menafsirkan hubungan dan tindakan yang dibicarakan. Melalui analisis tersebut, dapat dipastikan siapa yang dirujuk oleh “*aku*” dan “*kau*”, sehingga makna tuturan menjadi lebih tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa deiksis persona penting untuk menentukan referen, memahami relasi antarpartisipan, dan menangkap maksud pragmatik penutur dalam interaksi.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan, peneliti memutuskan untuk menganalisis deiksis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan,

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Metode dalam penelitian ini adalah

deskriptif, dikatakan deskriptif karena yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan hasil penelitian ini. Menurut Sugiono (2018:213) bahwa penelitian deskripsi kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami suatu konteks sosial secara luas dengan cara menganalisis kejadian atau keadaan. Penelitian deskripsi kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet*.

Penelitian ini bersifat kepustakaan dan tidak terkait oleh tempat. Waktu penelitian diawali dengan tahap pengajuan judul, penulisan proposal, penelitian, dan seminar atau ujian sarjana. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2021 dengan jumlah halaman 125. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik catat. Menurut Arikunto (2010:274), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan bahasa tulis (Mahsun, 2007:93). Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat dan menandai deiksis yang ada dalam kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri karena dalam penelitian ini peneliti yang mencari, menemukan, dan menganalisis sendiri penggunaan deiksis dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016:337). Dalam analisis data kualitatif aktifitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas data (credibility). Cara pengujian kredibilitas data yang digunakan yaitu meningkatkan ketekunan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang deiksis dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan ditemukan jenis deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Jumlah total data deiksis persona yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* adalah 27. Data tersebut ada beberapa bagian yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua dan deiksis persona ketiga. Deiksis persona pertama yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan hanya bentuk tunggal. Deiksis persona pertama tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan berjumlah 11. Deiksis persona kedua yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan yaitu bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona kedua tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan berjumlah 14, deiksis persona kedua jamak dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan berjumlah 1. Deiksis persona ketiga yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan hanya bentuk tunggal. Deiksis persona ketiga tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan berjumlah Deiksis persona pertama tunggal bentuk *aku* dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* berjumlah 8, Deiksis persona pertama tunggal bentuk *-ku* dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* berjumlah 3. Deiksis persona kedua tunggal bentuk

*kau* berjumlah 13, Deiksis persona kedua tunggal bentuk – *mu* berjumlah 1. Deiksis persona kedua jamak bentuk *kalian* berjumlah 1. Deiksis persona ketiga tunggal bentuk *ia* berjumlah 1.

Deiksis persona kedua tunggal merupakan jenis deiksis yang paling banyak ditemukan dalam dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet*. Deiksis persona kedua tunggal bentuk *kamu* berjumlah 13 dan Deiksis persona kedua tunggal bentuk – *mu* berjumlah 1. Deiksis persona kedua adalah rujukan kepada lawan tutur atau kepada orang yang menjadi pendengar. Kata *kamu* dituturkan kepada lawan tutur yang dekat atau orang yang status sosialnya lebih tinggi untuk menyapa seseorang yang status sosialnya lebih rendah.

Deiksis persona pertama tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* berjumlah 10. Deiksis persona pertama tunggal bentuk *aku* berjumlah 7 dan deiksis persona bentuk – *ku* berjumlah 3. Deiksis persona pertama adalah rujukan untuk orang yang sedang berbicara. Kata *aku* dituturkan kepada lawan tutur dalam situasi informal atau situasi dimana dua peserta tindak ujar sudah akrab.

Deiksis persona kedua jamak dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* berjumlah 1. Deiksis persona kedua jamak bentuk *kalian* berjumlah 1. Deiksis persona kedua adalah rujukan kepada lawan tutur atau kepada orang yang menjadi pendengar. Kata *kalian* dituturkan kepada lawan tutur yang lebih dari satu orang.

Deiksis persona ketiga tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan berjumlah 1. Deiksis persona ketiga tunggal bentuk *ia* berjumlah 1. Deiksis persona ketiga adalah kata rujukan kepada orang yang tidak hadir dalam tempat terjadinya pembicaraan. Kata *ia* merujuk kepada orang yang berada di luar tuturan.

Bentuk deiksis persona pertama tunggal adalah yang paling banyak ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. Bentuk deiksis persona pertama jamak dan deiksis persona ketiga jamak tidak ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan.

Dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan. terdapat 12 cerpen. Dari 12 cerpen tersebut, deiksis persona ditemukan dalam 9 cerpen yaitu *Teman Kencan* berjumlah 5, *Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam* berjumlah 3, *Siapa Kirim Aku Bunga?* berjumlah 5, *Tertangkapnya Si Bandit Kecil Pencuri Roti* berjumlah 2, *Kandang Babi* berjumlah 5, *Kisah Seorang Kawan* berjumlah 2, *Dongeng Sebelum Bercinta* berjumlah 1, *Rayuan Dusta Untuk Marietje* berjumlah 2, dan *Hikayat Si Orang Gila* berjumlah 1. Deiksis persona tidak ditemukan dalam 3 cerpen yaitu *Dewi Amor*, *Corat-Coret di Toilet*, dan *Peter Pan*.

Penggunaan deiksis persona berkontribusi pada tema keseluruhan cerita dengan cara menentukan sudut pandang narasi dan membangun karakter, contohnya penggunaan kata ganti orang pertama (*aku*) untuk menciptakan kedekatan emosional, sedangkan kata ganti orang ketiga (*dia*) menawarkan pandangan yang lebih netral. Selain itu, deiksis ini memperjelas interaksi antar karakter serta mengekspresikan perasaan yang kompleks, seperti konflik batin atau kedekatan melalui pilihan kata ganti. Secara keseluruhan, deiksis persona berfungsi sebagai alat bercerita yang memperkuat tema, baik tentang identitas, hubungan antar individu, atau perjalanan emosional karakter.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan salah satu mata kuliah yaitu pragmatik. Deiksis merupakan salah satu materi dalam mata kuliah pragmatik yang mempelajari tentang kata



atau frasa yang rujukannya tidak tetap. Penelitian ini merupakan bidang ilmu yang menarik sehingga penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian relevan yang pertama yaitu berjudul “Deiksis Persona dalam novel *Laut Bercerita* Karya Laila Salikha Cidori” yang dilakukan oleh Dedi Febriyanto dkk (2023, mahasiswa Universitas Nurul Huda) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji deiksis persona. Perbedaannya adalah objek yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan sedangkan yang diteliti oleh Dedi Febriyanto yaitu novel *Laut Bercerita* karya Lelila Salikha Cidhori.

Penelitian relevan yang kedua berjudul “Analisis Deiksis Persona Pada Naskah Drama *Monumen* Karya Indra Tranggono” yang dilakukan oleh Rika Nurafdia Sari dan Lutfi Syauki Faznur (2022, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji deiksis persona. Perbedaannya adalah objek yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan sedangkan yang diteliti oleh Rika Nurafdia Sari dan Lutfi Syauki Faznur yaitu naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu yang berjudul “Analisis Deiksis Dalam Kumpulan Cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra” yang dilakukan oleh Siti Memunah dan Velayati Khairiah Akbar (2021, mahasiswa Universitas Pamulang) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji deiksis. Perbedaannya adalah objek yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan sedangkan yang diteliti oleh Siti Memunah dan Velayati Khairiah Akbar yaitu Kumpulan Cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra. Dalam penelitian ini memfokuskan pada salah satu deiksis yaitu deiksis persona sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Memunah dan Velayati Khairiah Akbar yaitu menganalisis deiksis secara keseluruhan.

Penelitian relevan yang keempat yaitu berjudul “Deiksis dalam Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak di Pandang* Karya Ahmad Tohari.” yang dilakukan oleh Nindi Widiyati dan Dedi Irawan (2023, mahasiswa Universitas Sebelas April) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji deiksis. Perbedaannya adalah objek yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan yaitu kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan sedangkan yang diteliti oleh Nindi Widiyati dan Dedi Irawan adalah kumpulan cerpen *Mata yang Tak Enak di Pandang* Karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian ini memfokuskan pada salah satu deiksis yaitu deiksis persona sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Memunah dan Velayati Khairiah Akbar yaitu menganalisis deiksis secara keseluruhan.

Penelitian relevan yang kelima yaitu berjudul “Deiksis Persona dalam Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator” yang dilakukan oleh Nida Fahrnunisa dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020, mahasiswa Universitas Negeri Semarang) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji deiksis persona. Perbedaannya adalah objek yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan yaitu kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan sedangkan yang diteliti oleh Nida Fahrnunisa dan Asep Purwo Yudi Utomo yaitu Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis deiksis persona dalam kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan bahwa jenis deiksis persona yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu (1) Deiksis persona pertama (2) Deiksis persona kedua (3) Deiksis persona ketiga.

Deiksis persona pertama yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan hanya bentuk tunggal. Deiksis persona kedua dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan yaitu bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona ketiga dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan yaitu bentuk tunggal.

Deiksis persona pertama tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk *aku* dan *-ku*. Deiksis persona kedua tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk *kau* dan *-mu*. Deiksis persona kedua jamak dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk *kalian*. Deiksis persona ketiga tunggal dalam kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan adalah bentuk *ia*.

Kumpulan cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan terdiri dari 12 cerpen. Deiksis persona ditemukan dalam 9 cerpen yaitu *Teman Kencan*, *Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam*, *Siapa Kirim Aku Bunga?*, *Tertangkapnya Si Bandit Kecil Pencuri Roti*, *Kandang Babi*, *Kisah Seorang Kawan*, *Dongeng Sebelum Bercinta*, *Rayuan Dusta Untuk Marietje*, dan *Hikayat Si Orang Gila*. Deiksis persona tidak ditemukan dalam 3 cerpen yaitu *Dewi Amor*, *Corat-Coret di Toilet*, dan *Peter Pan*.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Deiksis Persona dalam kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan. Peneliti merekomendasikan hal berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam menganalisis deiksis dan fungsi deiksis yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek makna deiksis dalam Kumpulan Cerpen *Corat-Coret di Toilet* Karya Eka Kurniawan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan ilmu pengetahuan bagi siswa.

### Daftar Pustaka

- Aci, Aslina. (2019). Analisis Deiksis Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Sarasvati*, 1 (2), 1-15.
- Apraini, P., Auzar, A., & AR, H.F. (2017). Penggunaan Deiksis dalam Kumpulan Cerita Rakyat Rokan Hulu (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arfianti, Ika (2020). *Pragmatik Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Azizah, A.N., Hadi P.K., & Waraulia. A.M. (2022). Analisis Deiksis Persona, Tempat dan Waktu dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi (Kajian Pragmatik). *SHAMBSANA. Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 21-29.
- Chadis (2019). Deiksis Persona Pada Karangan Narasi Siswa kelas X SMK Wira Buana 2. *Jurnal Deiksis*, 11 (02), 95-100.
- Charlina & Mangatur Sinaga. (2007). *Pragmatik Pekanbaru: Cendikia Insani*.
- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik, Sebuah Perspektif Multidisipliner* (Setiawati, E., dkk, Terjemahan). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

- Djajasudarma, T. Fatimah. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama
- Fitriani, F., Razak, N.K., & Anzar, A (2023). Deiksis Dialek Bugis dan Makassar Kecamatan Sangkarrang Kelurahan Barrang Caddi Kota Makassar. *Nuances of Indonesia Language*, 4(1), 42-47.
- Hanafi, A.H. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media.
- Heri, E (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Alprin.
- Kurniawan, Eka (2021). *Corat-Coret di Toilet*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Kusumastuti, A&Ahmad M,K, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Listyarini, L, & Nafarin, S,F,A (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (1), 58-65.
- Latifah, H (2020). Analisis Semiotik Dalam Cerpen “ Tak Ada yang Gila Di Kota Ini” . *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25(2), 78-88.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terj. M.D.D. Oka dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Levinson, Stephen C. (2012). *Pragmatik Terjemahan Buku Pragmatik*. Diterjemahkan Auzar. Pekanbaru: UR Press.
- Mahsun (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marisyah, M., Sinaga, M., & Sari, S. P. (2025). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Pesan WhatsApp Mahasiswa Kepada Dosen. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7255-7260.
- Moleong, Lexy J (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurdiyanto, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pande. N. K. N. N.,& Artana (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan pembelajarannya*, 3(1). 32-38.
- Purwo, B.K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, I.B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Rahyono (2012) . *FX. Studi Makna*. Jakarta: Penaku.
- Raihanny, S., & Yusuf, Y. (2017). Deiksis dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman RN. *JIM Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(4), 378-392.

- Sadiyah. L (2019). Deiksis pada Wacana Sastra Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(4), 464-472.
- Sangdji, E.M & Sopiah (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sanjaya, M.D., Sanjaya, M.R., & Mustika, D (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5 (1), 19-24.
- Sugiawan, A., & Abdirohim, A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri 3 Bogor. *Inspirasi Dunia Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1 (4), 148-159.
- Sugiyono. (2016) *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: Manhaji Am.
- Wahyuniarti, F.R (2021). Deiksis dalam Percakapan Film Perempuan di Pinggir Jalan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2174-2187.
- Warung, Y.E & Sentia, M. (2022). Bentuk-Bentuk Deiksis Dalam Novel Ziarah Karya Paulo Coelho (Kajian Pragmatik). *Aliterasi Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Indonesia*, 2(2), 92-100.
- Widayati, Sri (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Widiyati, N., & Irawan D (2023) Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Tak Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Literal-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 42-52.
- Wirawati, D & Solikhah, I.Z (2021). Deiksis pada Slogan dalam Instagram @Kominfomagelang dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Slogan, Semantik, 10(2), 163-176.\
- Yule, G. (2014). *Pragmatik (Indah Fajar Wahyuni, Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.